

Metode Pendidikan Rasulullah Muhammad SAW Terhadap Kaum Perempuan

Akhmad Syahid

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A, Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro

Email: ahmadsyahid19@yahoo.co.id

Diterima: 30 September 2017

Revisi: 28 Oktober 2017

Disetujui: 10 Desember 2017

Abstract

Rasulullah Muhammad SAW as the umbrella of the ummah, with intelligence and wisdom has given an extraordinary example, among the attention is to consider the figure of women as a figure who has a central role in a civilization ummah. With the educational methods that he has applied, he has produced generations of women as a generation of support for the advancement and spread of Islam throughout the country. Among the rights of women to be met is the right to get education, both general sciences education and the religious sciences, especially science about matters relating to issues of womanhood. Like the Fiqh woman, Fiqh raising children, Fiqh muamalah women who will sustain the main duties as a woman who will carry out the duties as a housewife. The method of education for women is exemplified by the Prophet Muhammad SAW is to provide time and place for women, and deliver material more specific besides other general materials with attention to aspects of intellectual and social background, and the process of education with a persuasive approach.

Keywords: radicalism; deradicalization; Higher level of education; policy; capitalism

Abstrak

Rasulullah Muhammad SAW sebagai teladan ummat, dengan kecerdasan dan kebijaksanaannya telah memberikan contoh yang luar biasa, di antaranya adalah memperhatikan sosok perempuan sebagai sosok yang memiliki peran sentral dalam peradaban ummat. Dengan metode pendidikan yang telah beliau terapkan, mampu menghasilkan generasi perempuan sebagai generasi pendukung untuk kemajuan dan penyebaran Islam ke seluruh negeri, generasi yang memahami kodratnya sebagai sosok yang berbeda dengan laki-laki. Di antara hak perempuan yang harus dipenuhi adalah hak untuk mendapatkan pendidikan, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama, terutama ilmu tentang hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu keperempuanan. Hal yang dimaksud seperti ilmu tentang Fiqih wanita, ilmu metode mendidik dan membesarkan anak-anak, Fiqh muamalah wanita dan ilmu lain yang mendukung tugasnya sebagai perempuan. Metode pendidikan kepada kaum perempuan yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW adalah memberi waktu dan tempat khusus bagi perempuan,

dan memberikan materi yang lebih spesifik disamping bahan umum lainnya dengan memperhatikan aspek latar belakang intelektual dan sosial, dan proses pendidikan dengan pendekatan persuasif.

Kata kunci: Radicalism; Deradicalization; Higher level of education; Policy; Capitalism

A. Pendahuluan

Eksistensi perempuan dalam kehidupan masyarakat diakui sebagai bagian dari *rahmatan lil 'alamin*. Kemajuan dan kemunduran generasi-generasi Islam tidak terlepas dari kaum perempuan. Kaum perempuan adalah bagian terbesar dari masyarakat. Mereka juga memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar dalam mengarahkan kaum laki-laki dan mencetak generasi baru.

Pada dasarnya teori pendidikan terhadap kaum perempuan dalam konsep Islam adalah sebuah pendidikan yang mendudukan kaum perempuan sebagai kaum feminim, yang memiliki cirikhias tersendiri dan berbeda dengan laki-laki. perempuan juga memiliki peran sosial yang tinggi di masyarakat. Kekhasan perempuan dalam pendidikan tidak bisa dianggap remeh, seolah-olah tidak perlu disikapi dengan bijak.

Sedangkan praktik di masyarakat Islam terutama, pendidikan kaum perempuan sangat terasa tidak mendapatkan kesempatan atau perhatian yang khusus, sehingga terciptalah generasi-generasi perempuan yang tidak menyadari akan hakekatnya sebagai seorang perempuan yang diciptakan di alam semesta ini sebagai sosok yang feminim, sosok yang memiliki tugas pokok dirumah tangga suaminya.

Melihat sebuah keberhasilan Rasulullah SAW dalam mendidik kaum perempuan terutama para Shahabiyah, yang mana jika dilihat secara historis bukan hanya Rasulullah saja yang menginginkan supaya pendidikan itu bisa tersampaikan kepada mereka, akan tetapi juga didorong dengan keinginan yang kuat dari jiwa para shahabiyah untuk menggali ilmu agama. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dalam salah satu hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad (3/72), Bukhori (101, 1249) dan Muslim (2634):

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: جَاءَتْ إِمْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ الرَّجَالُ بِحَدِيثِكَ فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ. قَالَ: اجْتَمِعْنَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا فَاجْتَمِعْنَ

فَأْتَاهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ مَا
 مِنْكُمْ مِنْ امْرَأَةٍ تَقْدِمُ بَيْنَ يَدَيْهَا مِنْ وَلَدِهَا ثَلَاثَةَ إِلَّا كَانُوا لَهَا حِجَابًا مِنَ
 النَّارِ. فَقَالَتْ امْرَأَةٌ وَاثْنَيْنِ, وَاثْنَيْنِ, وَاثْنَيْنِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاثْنَيْنِ, وَاثْنَيْنِ, وَاثْنَيْنِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya:

“Abu Sa’id Al-Khudri menuturkan, “Ada seorang perempuan datang kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Seraya berkata :“Wahai Rasulullah, kaum lelaki telah mengalahkan kami dalam menerima pelajaran darimu, maka tentukanlah untuk kami suatu hari yang kami akan mendatangimu dan Engkau mengajarkan kepada kami apa yang diajarkan oleh Allah kepadamu”. Beliau bersabda, “berkumpullah pada hari ini dan ini, di tempat ini dan ini.” Setelah berkumpul, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam mendatangi mereka dan mengajarkan kepada mereka sebagian dari apa yang diajarkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala kepada beliau, kemudian beliau bersabda, “tidak ada seseorang perempuan diantara kamu yang ditinggal mati ketiga anaknya, melainkan hal itu akan menjadi penghalang baginya dari api neraka.” Salah seorang dari mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana kalau dua orang anak?” (Perempuan itu mengulang pertanyaannya dua kali) lalu beliau bersabda, dua orang anak, dua orang anak, dua orang anak”¹

Realita sekarang ini banyak kaum perempuan yang *fobia*² terhadap ilmu-ilmu agama, mereka menganggap ilmu agama sebagai sampingan, bahkan anggapan mereka yang lebih penting adalah bagaimana bisa bekerja dan menghasilkan uang. Padahal sabda Rasulullah SAW diatas memberikan peluang bagi kaum perempuan untuk dapat memperdalam ilmu-ilmu agama guna mencari bekal menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana metode Rasulullah SAW dalam memberikan pendidikan kepada kaum perempuan sehingga menjadi menarik dan mudah diterima oleh mereka.

¹ Falih Bin Muhammad bin Falih Ash-Shughayyir, *Majelis Wanita*, (Jakarta Timur : Darus Sunnah Press, 2008), h. 25

² Kecenderungan perasaan seseorang yang ditandai rasa takut yang berlebih-lebihan, sekalipun obyek ditakuti tidak ada alasan jelas.

B. Pendidikan Perempuan

Perempuan dalam agama Islam memiliki kedudukan khusus, karena pada diri terdapat sesuatu yang tidak ada pada diri yang lain. Selain daripada itu, perempuan merupakan sosok yang sangat berpengaruh baik bagi keluarga, masyarakat maupun bangsa. Dalam Islam perempuan memiliki peran besar dalam usaha penuh berkah yang turun-temurun. Para pakar dan peneliti telah membuktikan bahwa pada masa *Nubuwwah* (kenabian), telah muncul perempuan-perempuan dengan bilangan tidak sedikit. Keberadaan perempuan pada masa itu memiliki andil di medan ilmu pengetahuan, dakwah, jihad dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Keberadaan perempuan dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangannya, jika tidak mendapatkan perhatian secara khusus terutama dalam bidang pendidikan, maka yang terjadi adalah hal yang negatif. Hal ini sudah menjadi takdir dari Allah SWT, bahwa perempuan tercipta dari tulang rusuk bagian kiri yang bengkok. Tidak boleh dibiarkan tanpa adanya bimbingan pendidikan, juga tidak bisa dipaksakan karena akan patah. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ إِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسْرَتُهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata: "Rasululloh SAW bersabda: "Berbuat baiklah kalian kepada istri, karena dia diciptakan dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atas, kalau engkau meluruskannya berarti engkau mematahkannya namun jika engkau biarkan maka dia akan selalu bengkok, oleh karena itu berbuat baiklah kalian kepada para istri." (HR. Bukhori: 3331, Muslim: 1468).³

Pendidikan perempuan untuk beberapa dekade terakhir ini baik di Indonesia khususnya atau dunia pada umumnya, menunjukkan sistem pendidikan barat, yaitu sistem yang menyamakan antara pendidikan laki-laki dengan perempuan. Paradigma pendidikan barat yang materalistik telah

³<http://qaalarasulallah.com/hadith.php?ID=1&Rows=1&SID=11658&head=Sahih>
Muslim [Narrated by Maysrah bin 'Ammar al-Ashja'i, (download : 21 januari 2014, 06.52 wib).

menghancurkan sisi-sisi kemanusiaan. Barat menolak laki-laki sebagai pihak yang memikul penuh tanggungjawab nafkah rumah tangga, istri, ibu, saudara kandung atau putrinya. Mereka menilai bahwa perempuan harus bekerja, tidak hanya terus menerus didalam rumah.

Kontradiktif dengan pendidikan Islam, Islam memandang bahwa pendidikan kaum perempuan tidak bisa disamakan dengan pendidikan laki-laki. Karena dari metodologi pendidikan Islam, ada materi-materi khusus bagi kaum perempuan dan disampaikan dalam komunitas kaum perempuan juga. Hal ini disebabkan karena tabiat antara laki-laki dengan perempuan berbeda, jika materi tentang kewanita/keperempuanan disampaikan dalam komunitas yang majemuk maksudnya tercampur dengan laki-laki, maka pemahamannya juga akan berbeda.

Hal yang perlu diperhatikan juga adalah, memberikan tempat khusus atau kelas khusus dalam pendidikan perempuan, hal ini berbalik dengan dengan metode pendidikan barat. Rasulullah Muhammad SAW telah memprakarsai metode pendidikan ini, dalam hadits dijelaskan:

Dari Abu said al-Khudry *Radhiyallahu'anhu*, dia berkata : “para wanita berkata kepada Nabi Muhammad SAW: ‘kaum laki-laki telah mengalahkan kami atas diri engkau’. Maka buatlah bagi kami dari waktu engkau’. Maka beliau SAW menjanjikan suatu hari kepada mereka, yang pada saat itu beliau akan menemui mereka dan berwasiat serta perintah kepada mereka. Diantara yang beliau katakan kepada mereka adalah; ‘tidaklah ada diantara kamu sekalian seorang wanita yang ditinggal mati oleh tiga anaknya, melainkan anak-anaknya itu menjadi penghalang dari neraka baginya’. Lalu ada seorang wanita yang bertanya, ‘bagaimana dengan dua anak?’ maka beliau SAW menjawab, ‘begitu pula dua anak’”. (HR. Bukhari Muslim).⁴

Dampak negatif dari pencampuran antara laki-laki dan perempuan dalam proses pendidikan adalah kecenderungan perempuan untuk dapat bekerja, melakukan pekerjaan laki-laki dan melalaikan akan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang perempuan/ istri, tanpa menyadari bahwa tugas utama seorang perempuan/istri adalah di rumah. Ketika hal ini terjadi, maka konstruksi rumah tangga yang di idam-idamkan menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, akan berbalik menjadi keluarga yang rusak, dikarenakan ada individu yang tidak melakukan tugas utamanya.

⁴ Falih bin Muhammad bin Falh Ash-Shughayir, *Majelis Wanita...*, h. 25

C. Ruang Lingkup Pendidikan Perempuan

Pendidikan kaum perempuan yang baik maksudnya adalah mengajarkan mereka segala hal yang dibutuhkan, dari hal-hal yang sifatnya primer, seperti membaca, menulis, berhitung dan agama. Hal ini bukan tanpa adanya tauladan, karena melihat yang dilakukan oleh istri-istri Rasulullah Muhammad SAW selalu berusaha belajar membaca dan menulis dari beberapa guru perempuan, meskipun dirumah beliau SAW.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Asy-Syifa binti Abdu RA: “Rasulullah SAW pernah datang, dan ketika itu aku tengah berada di rumah Hafsyah RA. Beliau SAW kemudian bersabda, ‘tidaklah kamu akan mengajarkannya tentang kepandaian semut sebagaimana kamu mengajarkannya menulis?’”. (HR. Abu Daud, Hakim dan Ahmad. Shahih berdasarkan syarat Bukhari dan Muslim).⁵

Di samping ilmu-ilmu umum yang harus dipelajari kaum perempuan, ada ilmu-ilmu lain yang lebih khusus untuk dipelajari, seperti tentang emansipasi perempuan dan cabang-cabangnya⁶, ilmu fiqh wanita, ilmu muamalah, ilmu ekonomi rumah tangga, ilmu seni mendidik anak dan ilmu-ilmu lain yang lebih dibutuhkan oleh kaum perempuan.

Realitas di masyarakat membuktikan bahwa, ilmu-ilmu yang disampaikan di lembaga-lembaga pendidikan formal dari tingkat SD sampai perguruan tinggi, hampir tidak ada materi yang khusus bagi kaum perempuan. Pendidikan terhadap kaum perempuan justru ada di pengajian-pengajian, atau disebuah organisasi atau lembaga yang non formal, dan buku-buku yang hanya akan dibaca bagi mereka yang merasa membutuhkan atau individu-individu yang memiliki perhatian dalam hasanah keilmuan.

Pendidikan emansipasi perempuan bukan berarti menyamakan antara perempuan dengan laki-laki sebagaimana yang difahami para liberalisme dan feminisme. Namun emansipasi perempuan dalam pandangan Islam adalah menempatkan perempuan sesuai dengan qadratnya sebagai perempuan. Dalam hal tertentu perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama disisi Allah SWT:

⁵ Syaikh Hasan Al-Banna, *Tipe Wanita Muslimah*, (Jakarta selatan, Cendekia Sentra Muslim, 2005) h.25

⁶ *Ibid*, h. 146

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ
 وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ
 وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّاتِمِينَ وَالصَّاتِمَاتِ
 وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا
 وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya:

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Abzab: 35).⁷

Namun dalam hal tertentu laki-laki dan perempuan berbeda: “Allah mensyari’atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. ini adalah

⁷ Kementerian Agama Islam, *Op. Cit*, h. 422

ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. An-Nisa' : 11).⁸

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari ayat tersebut diatas bukan disebabkan adanya diskriminasi negatif yang dilakukan Allah SWT, tetapi justru demi melindungi dan menempatkan perempuan pada tempat yang mulia. Karena sampai kapanpun laki-laki dan perempuan tidak bisa disamakan, meskipun dengan menggunakan argumen-argumen atau suatu usaha apapun.

Dari segi fiqh, perempuan memiliki pembahasan-pembahasan khusus yang tidak ada pada laki-laki, contoh dalam masalah haid, nifas, sholat, waris dan lain-lain. Laki-laki diperbolehkan menikah sampai empat apabila bisa berlaku adil terhadap istri-istrinya, sedangkan bagi perempuan tidak boleh lebih dari satu, hal ini dikarenakan jika seorang perempuan menikah dengan laki-laki lebih dari satu, maka akan muncul ketidakjelasan status anak yang dikandungnya.

Dalam hal politik, perempuan tidak boleh menjadi pemimpin/ penguasa ummat sebagaimana laki-laki. Allah SWT berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلِيمًا كَبِيرًا (٣٤)

Artinya:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri⁹ ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).¹⁰ Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya¹¹, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika

⁸ *Ibid*, h. 78

⁹ Maksudnya: tidak Berlaku curang serta memelihara rahasia dan harta suaminya

¹⁰ Maksudnya: Allah telah mewajibkan kepada suami untuk mempergauli isterinya dengan baik.

¹¹ *Nusyuz*: Yaitu meninggalkan kewajiban bersuami isteri. nusyuz dari pihak isteri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya.

*mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya.*¹² Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. Rasulullah SAW bersabda:

لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ إِسْتَدُوا امْرَأَتَهُمْ إِلَى امْرَأَةٍ (رواه البخاري و مسلم)

*“Tidaklah suatu kaum akan beruntung (mendapat kemenangan) yang menyandarkan urusan mereka kepada wanita”.*¹³

Laki-laki dan perempuan sudah ditetapkan tugas dan perannya masing-masing oleh Allah SWT, maka sebuah bukti ketaatan dan rasa syukur jika masing-masing individu melaksanakan hal tersebut. Sebuah kebahagiaan yang nyata adalah seorang perempuan yang mendapatkan pendidikan sesuai dengan kodratnya sebagai kaum perempuan.

D. Tujuan Pendidikan Perempuan

Secara umum pendidikan perempuan adalah untuk memenuhi kebutuhan secara ilmiah dan mendudukan kaum perempuan yang proporsional sesuai dengan qodratnya sebagai kaum hawa, yang memiliki sifat keibuan, lemah lembut, suara merdu dan memiliki tugas pokok dalam sebuah rumah tangga.

Substansi tujuan pendidikan perempuan adalah untuk lebih mendidik dan memperkenalkan mereka terhadap beberapa hal, yaitu: (a) Berbagai permasalahan agama; (b) Tanggung jawab rumah tangga; (c) Seni mengurus rumah dan suami; (d) Seni mendidik anak; (e) Kepedulian sosial yang akan membuatnya tahu akan perkembangan, dinamika dan prospek masyarakat.

Keberadaan seorang perempuan/ibu yang sudah mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya sebagai kaum hawa didalam rumah tangga akan mempengaruhi keharmonisan anggota keluarganya. Kewajiban-kewajiban yang dilakukan didalam rumah tangganya akan membuat suami menjadi tenang ketika pulang bekerja. Kelembutannya dalam mendidik anak-anaknya akan menumbuhkan rasa kasih sayang anak kepada orang tua. Anak-anak yang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari sentuhan

¹² Maksudnya: untuk memberi pelajaran kepada isteri yang dikhawatirkan pembangkangannya haruslah mula-mula diberi nasehat, bila nasehat tidak bermanfaat barulah dipisahkan dari tempat tidur mereka, bila tidak bermanfaat juga barulah dibolehkan memukul mereka dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. bila cara pertama telah ada manfaatnya janganlah dijalankan cara yang lain dan seterusnya.

¹³ Haya Binti Mubarak al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Terj. Amir Hamzah Fachrudin, (Jakarta : PT. darul Falah, 2008), h. 174

tangan seorang ibu yang berilmu akan menjadikan anak memiliki akhlak yang mulia (*Akhlakul karimah*), memiliki semangat atau motivasi hidup yang positif.

Pendidikan perempuan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW akan mengembalikan kaum perempuan yang sibuk beraktifitas di luar rumah kembali ke institusi yang sebenarnya yaitu rumah itu sendiri. Dengan kembalinya perempuan ke tempat semula yang lebih mulia dari pada diluar rumah, maka secara otomatis akan mengurangi angka pengangguran khususnya pengangguran dari kelompok laki-laki.

E. Metode Pendidikan dan Problematika Perempuan

Metode pendidikan terhadap perempuan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dapat dikategorikan dengan berbagai cara, diantaranya:

- 1) Memberikan waktu dan tempat yang khusus.¹⁴

Maksudnya disini adalah ada waktu-waktu tertentu begitu juga tempat untuk mendidik kaum perempuan. Hal ini sejalan dengan sebuah hadits Rasulullah SAW :

أبي سعيد الخدري قالت النساء للنبي ﷺ غلبنا عليك الرجال فاجعل لنا يوماً من نفسك فوعدهن يوماً لقيهن فيه فوعظهن وأمرهن فكان فيما قال لهن ما منكن امرأة تقدم ثلاثة من ولدها إلا كان لها حجاباً من النار فقالت امرأة واثنتين فقال واثنتين

*Dari Abu Sa'id Al-Khudry Radhiyallahu anhu, dia berkata. "Para wanita berkata kepada Nabi Shallallahu'alaihi wa Sallam. 'Kaum laki-laki telah mengalahkan kami atas diri engkau. Maka buatlah bagi kami dari waktu engkau'. Maka beliau menjanjikan suatu hari kepada mereka, yang pada saat itu beliau akan menemui mereka dan memberi wasiat serta perintah kepada mereka. Di antara yang beliau katakan kepada mereka adalah: 'Tidaklah ada di antara kamu sekalian seorang wanita yang ditinggal mati oleh tiga anaknya, melainkan anak-anaknya itu menjadi penghalang dari neraka baginya'. Lalu ada seorang wanita yang bertanya. 'Bagaimana dengan dua anak?' Maka beliau menjawab. 'Begitu pula dua anak'"*¹⁵ (HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim).

¹⁴ Hasan al-Banna, *Tipe Wanita Muslimah...*, h. 146

¹⁵ Falih bin Muhammad Bin Falih ash Shughayyir, *Majelis Wanita, Pesan dan wasiat Rasulullah untuk Kaum wanita*, Terj. Mohammad Muhtadi, (Jakarta Timur, Darus Sunnah Press, 2008), h. 25

Pengkhususan dalam mendidik kaum perempuan baik tempat ataupun waktu merupakan sebuah metode yang paling efisien. Hal ini akan mempermudah proses pendidikan baik bagi guru atau mentor dan baik juga bagi peserta didik atau mentis, dikarenakan dalam penyampaian materi terutama materi-materi yang berkaitan dengan masalah kewanitaan; fiqh wanita atau biologis wanita akan lebih leluasa dilakukan, sebab penerima atau mentisnya hanya satu jenis kelamin dan merekalah yang paling berhak menerima ilmu tersebut.

Disamping itu, metode ini juga berdampak pada pembentukan akhlak serta jati diri perempuan secara utuh. Tanpa adanya kehadiran dari pihak lawan jenis kelamin, maka eksistensi sifat-sifat keperempuannya akan selalu terjaga; feminis, suara merdu dan lain-lain.

Klasifikasi atau pengkhususan bagi kaum perempuan juga akan meminimalisir perbuatan-perbuatan atau tindakan maksiat yang akan terjadi pada kedua belah pihak, yaitu pihak laki-laki maupun perempuan.

2) Menyesuaikan materi-materi atau maddah yang akan disampaikan.

Perbedaan struktur tubuh secara biologis mempengaruhi perbedaan kebutuhan tentang ilmu pengetahuan. Disamping itu, secara qodrati perempuan dan laki-laki berbeda dalam aspek menghadapi problematika kehidupan. Laki-laki dalam mengatasi suatu problem lebih identik dengan mengedepankan rasio atau akal, sedangkan kaum perempuan lebih identik dengan mengedepankan perasaan. Dalam hal ini Rasulullah SAW berpesan kepada putrinya:

“Wahai Fathimah! Disaat seorang perempuan mengandung, maka malaikat memohonkan ampunan baginya, dan Allāh tetapkan baginya setiap hari seribu kebaikan, serta melebur seribu kejelekan. Ketika seorang perempuan merasa sakit akan melahirkan, maka Allāh tetapkan pahala baginya sama dengan pahala para pejuang Allāh. Disaat seorang perempuan melahirkan kandungannya, maka bersihlah dosa-dosanya seperti ketika dia dilahirkan dari kandungan ibunya. Disaat seorang perempuan meninggal karena melahirkan, maka dia tidak akan membawa dosa sedikit pun, didalam kubur akan mendapat taman yang indah yang merupakan bagian dari taman surga. Allāh memberikan padanya pahala yang sama dengan pahala seribu orang yang

melaksanakan ibadah haji dan umrah, dan seribu malaikat memohonkan ampunan baginya hingga hari kiamat”.¹⁶

3) Mendidik dengan pendekatan persuasif

Metode pendidikan persuasif telah dibuktikan oleh Rasulullah Muhammad SAW mampu mencetak kader-kader muslimah yang turut andil membangun peradaban Islam menuju masyarakat yang Madani. Berbeda dengan metode pendidikan terhadap laki-laki yang bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan menggunakan tenaga otot, atau dengan menggunakan bahasa yang *sharih* (jelas/tanpa ada makna qias). Secara tekstual hadits Rasulullah SAW menyebutkan:

حدثوا الناس بما يعرفون، أتعجبون أن يكذب الله ورسوله

“Berbicaralah kepada manusia dengan apa-apa yang mereka pahami, apakah kau suka Allah dan RasulNya didustakan?” (HR. Bukhori).

F. Kesimpulan

Berdasarkan urian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa;

1. Urgensitas pendidikan terhadap kaum perempuan menurut Rasulullah Muhammad SAW dalam pandangan Syaikh Hasan al-Banna merupakan hal yang serius dan merupakan sesuatu hal harus diperhatikan secara serius dan khusus. Dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan porsi kaum perempuan dan memberikan waktu maupun tempat yang khusus pula serta pendalaman pemahafan tentang emansipasi perempuan atau kesetaraan gender sesuai dengan pemahaman al-Qur'an dan as-Sunnah, maka diharapkan kaum perempuan kembali kepada fitrahnya sebagai perempuan yang mulia sebagaimana telah di takdirkan oleh Allah SWT.
2. Metode pendidikan terhadap kaum perempuan menurut Rasulullah Muhammad SAW dalam pandangan Syaikh Hasan al-Banna dapat dirinci sebagai berikut:

¹⁶ Buletin Al-Islami, Pesan Rasulullah SAW Terhadap Kaum Perempuan, dalam : <http://alislamiyah.uii.ac.id/2013/08/27/pesan-rasulullah-kepada-kaum-perempuan/>, (Download : 24 Januari 2014, 08.11)

- a. Memberikan waktu dan tempat khusus terhadap kaum perempuan dalam proses pendidikan sebagaimana yang contohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- b. Memberikan materi sesuai dengan kebutuhan kaum perempuan seperti materi tentang fiqh, emansipasi perempuan, seni mendidik anak, penataan ekonomi rumah tangga dan materi-materi lain dengan memperhatikan tingkat intelektualitas dan latar belakang pengetahuan
- c. Menerapkan metode pendidikan persuasif dalam bahasa al-Qur'an disebut dengan metode *bil Hikmah*

Daftar Pustaka

- Al-Banna Hasan Syaikh, *Tipe Wanita Muslimah*, Jakarta selatan, Cendekia Sentra Muslim, 2005.
- Bin Falih Muhammad bin Falih Ash-Shughayyir, *Majelis Wanita, Pesan dan wasiat Rasulullah untuk Kaum wanita*, Terj. Mohammad Muhtadi, Jakarta Timur, Darus Sunnah Press, 2008.
- <http://qaalarasulallah.com/hadith.php?ID=1&Rows=1&SID=11658&head=Sahih Muslim> [Narrated by Maysrah bin 'Ammar al-Ashja'i, (download : 21 januari 2014, 06.52 wib).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, *Mushaf Jalalain*, Tangerang Selatan : Pustaka Kibar
- Mubarak Haya Binti al-Barik, *Enslkopedi Wanita Muslimah*, Terj. Amir Hamzah Fachrudin, Jakarta : PT. darul Falah, 2008
- Buletin Al-Islami, *Pesan Rasulullah SAW Terhadap Kaum Perempuan*, dalam : <http://alislamiyah.uii.ac.id/2013/08/27/pesan-rasulullah-kepada-kaum-perempuan/>, (Download : 24 Januari 2014, 08.11)